

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan dunia usaha di Indonesia sekarang ini telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang didirikan sehingga menyebabkan persaingan yang semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak baik di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Untuk mencapai tujuan itu, setiap perusahaan berlomba-lomba berusaha memperbaiki kekurangan maupun kelemahan yang dimilikinya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Mencari laba adalah tujuan utama perusahaan didirikan serta syarat agar perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, setiap perusahaan pasti menginginkan agar perusahaannya berkembang. Keinginan itu dapat dicapai jika didukung oleh kemampuan manajemen yang handal baik dalam hal produksi, pemasaran maupun investasi. Produksi, pemasaran dan investasi merupakan kegiatan yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Ketika pada tahap produksi terdapat hambatan atau kendala, maka akan terhambat pula kegiatan pemasaran dan investasi.

Hambatan atau kendala dalam kegiatan produksi dapat terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah karena persediaan. Ketika terjadi kendala dalam persediaan misalnya keterlambatan persediaan, maka proses produksi

secara otomatis juga akan terhambat yang nantinya akan berdampak pula dalam hal



kemampuan memperoleh laba. Persediaan (*Inventory*), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.

Persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual atau diolah kembali. Persediaan dalam perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang memiliki definisi yang berbeda. Persediaan bagi perusahaan dagang adalah barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan adalah bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu.

Melihat dari definisi yang telah diutarakan serta fungsi persediaan bagi perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Persediaan memiliki andil yang besar dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan. Begitu pentingnya peran persediaan, maka diperlukan suatu pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi suatu perusahaan. Salah satu arti penting pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu untuk proses pengendalian persediaan. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode akuntansi persediaan

karena metode akuntansi persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan.

Setiap metode akuntansi persediaan yang digunakan akan memiliki beberapa implikasi, antara lain mempengaruhi laporan keuangan baik neraca maupun laba/rugi. Contohnya, kesalahan dalam perhitungan fisik perusahaan akan mengakibatkan kekeliruan persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva dalam neraca. Disamping itu, kesalahan dalam perhitungan fisik perusahaan akan menimbulkan kekeliruan harga pokok penjualan (CGS), laba kotor, dan net income pada laporan laba rugi. Implikasi pemilihan metode akuntansi persediaan yang lain yaitu dapat mempengaruhi manajemen serta pihak pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat sangat diperlukan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan PSAK 14 (1994), pemilihan metode akuntansi yang diakui di Indonesia ada tiga. Metode akuntansi tersebut yaitu metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau yang sering disebut dengan First In First Out (FIFO), Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP) atau yang sering disebut dengan Last In First Out (LIFO), dan metode rata-rata atau weighted average. Tetapi sekarang ini terdapat revisi yang membedakan metode akuntansi persediaan atau dengan kata lain telah dilakukannya revisi PSAK 14 (revisi 2015). Jika sebelum revisi terdapat 3 metode akuntansi persediaan yang diakui, maka setelah adanya revisi, metode akuntansi yang diakui hanya FIFO dan weighted average. Dengan kata lain, metode LIFO sudah tidak diakui di PSAK 14 (revisi 2015).

PSAK 14 (revisi 2015) berbanding lurus dengan peraturan perpajakan di Indonesia. Dapat dikatakan demikian karena kesamaan pengakuan metode akuntansi persediaan yang boleh dipergunakan. PSAK 14 (revisi 2015) dan peraturan perpajakan di Indonesia sama-sama hanya mengakui FIFO dan weighted average saja sebagai metode akuntansi persediaan. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No.36 tahun 2008 dimana metode akuntansi persediaan yang diakui hanya FIFO dan weighted average. Tetapi apabila suatu perusahaan dalam laporan keuangan menggunakan metode identifikasi khusus atau LIFO maka untuk tujuan pajak harus membuat kembali dengan metode yang diperbolehkan yaitu metode rata-rata dan FIFO.

Dalam pemilihan metode akuntansi persediaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode tersebut. Faktor faktor yang mempengaruhi hal itu antara lain variabilitas persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan. Variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan.

Beberapa penelitian yang terkait dengan persediaan telah dilakukan sebelumnya. Beberapa peneliti tersebut yaitu Taqwa (2001) menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan variabilitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemilihan metode persediaan. Struktur kepemilikan, financial leverage, dan rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan pada pemilihan metode persediaan. Hasil penelitian tersebut disebabkan

oleh adanya keterbatasan periode penelitian yang dilakukan oleh Taqwa, hal ini berarti bahwa semakin lama periode pengamatan akan memberikan hasil yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2001), menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan pengaruhnya terhadap earning price ratio. Penelitian ini menghasilkan ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan, sedangkan variabilitas persediaan dan variabilitas laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2009), penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan, sedangkan financial leverage, variabilitas persediaan dan rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Srimonah dan Ika S (2010), penelitian ini menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menghasilkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, sedangkan variabilitas

persediaan, rasio lancar, financial leverage dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutahean dan Muda (2013), penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan dan variabilitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode persediaan, sedangkan ukuran perusahaan, laba sebelum pajak, dan financial leverage akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sangadah dan Kusmuriyanto (2014), penelitian ini menguji Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini menghasilkan bahwa Variabel variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sedangkan variabel ukuran perusahaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba akuntansi, variabilitas harga pokok penjualan, financial leverage dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, et al. (2015), penelitian ini menguji Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menghasilkan bahwa Variabel variabilitas persediaan dan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode



akuntansi persediaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Dari penelitian terdahulu, terdapat berbagai hasil yang berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Beberapa variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menghasilkan bahwa ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menguji kembali beberapa variabel yang tidak signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Variabel yang tidak signifikan yang diteliti untuk penelitian ini adalah variabilitas persediaan yang diambil dari penelitian Mukhlisin (2001), Amaliyah (2009), Srimonah dan Ika S (2010) dan variabilitas harga pokok penjualan yang diambil dari penelitian Hutahean dan Muda (2013), Sangadah dan Kusmuriyanto (2014). Adapun perubahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahun penelitian menjadi tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Selain itu, peneliti menambah jenis objek penelitian ini. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan dagang dan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Seperti yang sudah dijelaskan, persediaan memiliki peran penting dalam operasional sebuah perusahaan. Karena itu, tidak heran jika banyak penelitian yang dilakukan mengenai persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan menjadi salah satu pusat perhatian dalam berbagai penelitian karena pemilihan metode akuntansi persediaan nantinya akan mempengaruhi neraca dan laporan laba/rugi.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai persediaan pada perusahaan dagang, dengan judul: **“Analisis Pengaruh Variabilitas Persediaan dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah variabilitas persediaan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan?
- b. Apakah variabilitas harga pokok penjualan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan?
- c. Bagaimana persediaan dan harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan ditinjau dari sudut pandang Islam?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diutarakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabilitas persediaan terhadap metode akuntansi persediaan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap metode akuntansi persediaan.

- c. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai persediaan dan harga pokok penjualan terhadap metode persediaan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan laba sehingga menjadi optimal.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta wawasan.
- c. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan persediaan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.